



Volume 10 Nomor 1 (2022) Halaman 80-90
Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya



Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785

Analisis Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia (5-6) Tahun di Desa Sukanegeri, Ogan Komering Ulu Timur

Yunisha Ayu Lestari^{1✉}, **Rukiyah**^{2✉}

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Pendidikan Guru PAUD, FKIP, Universitas Sriwijaya

DOI: <http://doi.org/10.36706/jtk.v10i1.19907>

Received 09/05/2023, Accepted 26/05/2023, Published 31/05/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia 5-6 Tahun di desa Sukanegeri, Ogan Komering Ulu Timur. Lalu riset ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Kemudian data yang sudah didapatkan dari lapangan dilakukan reduksi data, dengan bentuk penyajian data berupa uraian yang jelas dan singkat, serta penarikan kesimpulan data melalui teknik keabsahan data yang menggunakan triangulasi teknik. Subjek pada penelitian ini yaitu anak usia (5-6) tahun di Desa Sukanegeri, Ogan Komering Ulu Timur. Hasil penelitian menyatakan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap kosakata bahasa Indonesia pada anak perlu dibiasakan berkomunikasi dengan menggunakan kosakata bahasa Indonesia dari kecil dengan tidak mencampuri kosakata bahasa lain terlebih dahulu atau bisa juga orang tua untuk menggunakan penerapan *monolingual acquisition* atau bahasa pertama dengan bahasa Indonesia supaya anak lebih paham dan menguasai kosakata bahasa Indonesia nantinya.

Kata kunci: Kosakata, bahasa Indonesia, bahasa pertama

ABSTRACT

This study aims to describe the understanding and mastery of Indonesian vocabulary for children aged 5-6 years in the village of Sukaneger, Ogan Komering Ulu Timur. This study used descriptive qualitative method. This study also uses data collection techniques by carrying out observations, interviews, and documentation. Data analysis used by researchers is the qualitative data analysis model of Miles and Huberman. Then the data that has been obtained from the field is reduced by data reduction, with the form of data presentation in the form of clear and brief descriptions, as well as data conclusions drawn through data validity techniques using technical triangulation. The subjects in this study were children aged (5-6) years in Sukanegeri Village, East Ogan Komering Ulu. The results of the study stated that mastery and understanding of Indonesian vocabulary in children needs to get used to communicating using Indonesian vocabulary from a young age by not interfering with the vocabulary of other languages first or it could be for parents to use the application of monolingual acquisition or first language with Indonesian so that children are more understand and master Indonesian vocabulary later.

Keywords: Vocabulary, Indonesian, first language

How to Cite: Lestari, Ayu Yunisha & Rukiyah (2023). Analisis Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia (5-6) Tahun di Desa Sukanegeri, Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 10(1), 80-92 <http://doi.org/10.36706/jtk.v10i1.19907>

PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di desa Sukanegeri, Ogan Komering Ulu Timur. Seperti yang telah di ketahui bahwa manusia lahir ke dunia tanpa bahasa ketika bayi keluar dari rahim ia hanya bisa menangis ini adalah kontak pertama anak itu. Orang tua biasanya puas dengan tangisan pertama bayi bahkan tangisan ini berarti anak itu hidup dan sehat. Beberapa minggu kemudian, orang tua melihat anaknya menangis. Ketika seorang anak menangis, berarti dia lapar, mengantuk, haus, dll. Menangis adalah bentuk komunikasi pertama bayi. Sebagai bahasa universal, itu adalah sarana komunikasi dan pertukaran informasi. Bahasa sangat penting bagi setiap orang. Dengan bantuan bahasa dimungkinkan untuk mengungkapkan apa yang kita inginkan, apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan, baik secara lisan maupun tulisan, dalam bentuk kata dan kalimat. Bahasa merupakan unsur terpenting dalam budaya bangsa. Dengan bantuan bahasa setiap orang setidaknya-tidaknya dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya, yang dipahami dan dimaknai bersama oleh pendengarnya. Bahasa ibu sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kosakata hariannya sebagian besar terdiri dari pengasuh, orang tua, teman sebaya, dan orang yang dicintai. Misalnya, jika orang di sekitarnya berbicara bahasa Komering, dia akan lebih sering menggunakan bahasa Komering. Namun, ketika orang-orang di sekitarnya berbicara bahasa lain, anak-anak cenderung menggunakan bahasa selain bahasa ibu karena fokus meniru bahasa tersebut.

Kosakata merupakan elemen penting yang harus dipelajari peserta untuk membentuk kalimat yang termasuk komunikasi. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seorang anak, semakin berbakat dia dalam berbicara. Dengan begitu, ketika anak memiliki lebih banyak kosakata, lebih mudah bagi anak untuk membentuk kalimat untuk berkomunikasi. Sebaliknya, anak-anak dengan kosakata kecil lebih sulit belajar membentuk kalimat dan berkomunikasi. Kosakata bahasa Indonesia merupakan kosakata yang tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu, sehingga tanpa disadari kosakata bahasa Indonesia selalu berkembang dengan sangat cepat sesuai dengan perkembangan dan teknologi (Emaslim Arios, 2021). Selain itu, seperti yang kita ketahui

bersama, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai generasi muda sudah selayaknya melestarikan bahasa Indonesia dan melestarikannya sebagai bahasa persatuan. Salah satu upaya pelestarian bahasa Indonesia adalah dengan menganalisis kosakata bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun agar mereka dapat memahami dan menguasai kosakata bahasa Indonesia. Persoalan penguasaan kata bahasa Indonesia saat ini belum dapat dijawab secara memuaskan karena pengukuran kata masih dibatasi oleh ketersediaan alat yang valid. Pengukuran semacam itu telah dimungkinkan untuk kosa kata bahasa Inggris sejak lama karena alat yang diperlukan telah dikembangkan.

Hasil penelitian Milton dan Meara dikutip oleh Aziez (2019) menggambarkan gambaran optimis pelajar dewasa, menunjukkan bahwa kosakata dapat meningkat secara signifikan ketika pembelajaran berlangsung di lingkungan bahasa kedua. Selanjutnya menurut Iskanadarwassid & Sunendari, 2008:78, Ohoiwutun, 2002: 115 yang dikutip oleh NLS Ernawati (2020) orang Indonesia pada umumnya bilingual sebagaimana dikutip Daman Huri. Artinya bahasa nasional (daerah) adalah bahasa pertama (B1) dan bahasa Indonesia adalah bahasa kedua (B2). Tetapi masalahnya adalah anak-anak belajar B₁ dan B₂ ketika mereka pergi dari sekolah dasar ke sekolah menengah. Menurut Bruner dikutip Otto (2015) Anda tidak memperoleh bahasa sebagai pengamat, tetapi melalui cara menggunakannya. Mengekspos diri pada aliran bahasa belum tentu sama pentingnya dengan “menggunakan” bahasa di dalamnya. Menurut Tarigan (1988:4) Pemerolehan bahasa ini sering diikuti dengan kata pertama atau kedua, yaitu pemerolehan bahasa pertama (*monolingual acquisition*) atau pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*). Saya akan berbicara tentang akuisisi bahasa. Di sini artinya belajar bahasa pertama atau kedua adalah alami dan berasal dari situasi informal. Namun, praktik teori pemerolehan bahasa memiliki keterbatasan dalam pemerolehan bahasa pertama dan kedua. Menurut Kridalaksana, pembelajaran bahasa adalah pemahaman dan pembelajaran bahasa manusia secara berjenjang dari Malavani sampai penguasaan penuh. Pembelajaran bahasa adalah proses yang sangat panjang karena anak-anak tidak mengetahui suatu bahasa sampai mereka menguasainya. Mencermati kosakata anak usia dini, menurut Xeme (2007), ternyata mayoritas pengguna kosakata sekitar 6000 kata tersebut berusia 6-9 tahun. Diperkirakan pada usia 5 tahun, anak-anak telah mempelajari sekitar 2.000 kata. Jika kita berasumsi bahwa kosakata seorang anak tumbuh 1000 kali setahun, maka pada usia 9 tahun seorang anak sudah mengetahui sekitar 6000

kata, kelompok lain dengan kosakata sekitar 6000 adalah orang dewasa dengan disabilitas intelektual, buta huruf atau gangguan membaca yang parah (sindrom disleksia)

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kemendikbud RI adalah: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien menurut etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghormati dan bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa dan bahasa nasional. , (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan, (4) masyarakat Indonesia menyukai kemampuan intelektual dan kematangan emosi dan sosial, (5) menyenangkan dan memanfaatkan sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus akhlak dan menambah pengetahuan. dan kemampuan bahasa yang terakhir akan mencintai dan menghargai sastra Indonesia dan bangga karenanya. Seperti kekayaan budaya dan spiritual masyarakat Indonesia.

METODOLOGI

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah anak-anak berusia 5-6 tahun dengan berinisial R,M dan N. Observasi penelitian ini dilaksanakan di desa Sukanegeri, Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dalam penelitian ini materi disajikan dengan menggunakan metode kualitatif dan bahan penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pelengkap. Setelah pengumpulan data, dilakukan reduksi data untuk memastikan bahwa data yang telah diolah masuk dalam fokus penelitian. Serta penjelasan lebih detail mengenai pengertian dan penguasaan kata bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun. Berikut ini adalah ringkasan penting dari bahan penelitian. Seorang peneliti menyajikan data penelitian deskriptif tentang kosa kata bahasa Indonesia untuk anak usia 5-6 tahun. Materi tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk menggambarkan penelitian ini secara detail. Kemudian menarik kesimpulan dari informasi yang didapat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dari data yang dikumpulkan dan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan dengan konsep dasar penelitian.

HASIL DAN PEMBEHASAN

Pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pada anak usia dini sangatlah penting, terutama dalam kehidupan sekolah seorang anak. Saat belajar kosakata bahasa Indonesia, anak harus memahami dan menguasai kosakata sesuai usianya. Penguasaan bahasa Indonesia menurut

Sugono memperkuat keragaman bahasa dan sosial budaya secara keseluruhan. Selain itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di tingkat nasional. Menurut Xeme, penguasaan kosakata sejak usia dini juga terlihat dari kenyataan bahwa pada usia 5 tahun, anak-anak (rata-rata) telah mempelajari sekitar 2000 kata. Namun mengenai kosakata bahasa Indonesia, belum diketahui cara mengukur kecukupan kosakata untuk anak usia dini, karena instrumen yang valid belum tersedia. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia dini dapat dipadukan dengan penguasaan bahasa anak, baik kemampuan berbahasa anak berasal dari penguasaan bahasa pertama atau kedua Menurut Iskanadarwassid & Sunendari 2008:78, Ohoiwutun, 2002:115 Referensi NLS Ernawati (2020) Orang Indonesia cenderung belajar monolingual (bahasa ibu) seperti dikutip Daman Huri. Artinya bahasa nasional adalah bahasa pertama (B1) dan bahasa Indonesia adalah bahasa kedua (B2). Oleh karena itu, kosakata bahasa Indonesia anak lebih sedikit dan mungkin bergantung pada bahasa ibu dan bahasa sehari-hari di rumah. Dari hasil studi lapangan terlihat jelas bahwa anak belum begitu paham dan menguasai kosakata bahasa Indonesia, misalnya anak yang masih mengasosiasikan bahasa Indonesia dengan kosakata bahasa lain, misalnya dengan bahasa daerah seperti Palembang dan bahasa lainnya. sebagai sumber. Komunikasi, orang tua dan lingkungan: Karena bahasa pertama pada anak usia dini biasanya bahasa ibu atau bahasa daerah, banyak anak yang mengerti dan menguasai kosa kata bahasa Indonesia.

Menurut Ohoiwutun dikutip Ernawat (2020) Orang Indonesia pada umumnya adalah pembelajar monolingual (monolingual) sebagaimana dikutip Daman Huri, yang artinya bahasa nasional adalah bahasa pertama (B1) dan bahasa Indonesia adalah bahasa kedua (B2). Namun, ketika anak-anak tumbuh dewasa, mereka secara bertahap belajar dan memahami bahasa kedua, sejalan dengan penelitian Milton dan Meara dikutip Aziez (2019) yang menunjukkan bahwa kosakata dapat meningkat secara signifikan ketika pembelajaran dimulai dalam hitungan detik Mulai dari lokasi dimulai. Selain itu, anak dapat memperoleh pemahaman penguasaan bahasa khususnya kosakata bahasa Indonesia, tidak hanya dari bahasa lain tetapi juga dari lingkungan anak, belajar bagaimana lingkungan memberikan pemahaman tentang kosakata bahasa Indonesia, sehingga anak menjadi lebih kompleks dapat menguasainya. Dia dan memahami kosakata bahasa Indonesia. Sebaliknya, jika lingkungan memberi anak pemahaman bahasa yang disamakan dengan bahasa ibunya, maka anak akan sulit menguasai dan memahami kosakata bahasa Indonesia. Dapat dikatakan bahwa anak memahami dan menguasai kosakata suatu

84 | Analisis Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia (5-6) Tahun di Desa Sukanegeri, Ogan Komering Ulu Timur/ lyunishaayu@gmail.com

bahasa, yang ditunjukkan dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini (usia 5-6) di taman kanak-kanak, yang menurut Beverly Otto terdiri dari perkembangan fonetis, semantik, sintaksis, pengetahuan morfemis dan pragmatik. (Otto, 2015). Dengan pengetahuan fonetis (pengetahuan bunyi bahasa; misalnya dalam cerita KANCIL DAN BUAYA, kemudian dilanjutkan mengucapkan “Kancil dan buaya...” lagi, anak dapat mengenali bahwa kata pertama adalah pengucapan dari judul. Kemudian yang kedua adalah isi cerita. Kemudian perkembangan yang kedua adalah semantik bagaimana anak bermain kemudian anda memberikan permainan bola bocce kemudian anak mengetahui bahwa permainan bola bocce memantul. Kemudian perkembangan sintaksis adalah pengetahuan misalnya dengan menambahkan kalimat seperti kata-kata dan kemudian tetapi setelah itu dalam perkembangan bahasa berikutnya yang merupakan pengetahuan morfemis misalnya kata kerja guru adalah guru. Yang terakhir adalah pragmatik dan semantik yang juga berarti pengucapan bahasa jadi arti kosakata atau kalimat tetapi pragmatik lebih luas dari semantik dimana anak usia 5-6 tahun dapat menggunakan pragmatik dalam kehidupan sosial jika hanya mengenal Semantik. pentingnya kosakata, tetapi pragmatik lebih pada bagaimana penggunaannya. Misalnya, seorang anak mengajarkan kepada temannya pentingnya permainan sepak bola yang dimainkan dengan cara melempar bola ke teman satu timnya. Kemudian pencapaian kosakata anak usia 5-6 tahun juga terdapat pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini No.134 kosakata anak adalah (1) mengulangi apa yang telah Anda dengar, memperluas kosakata Anda. (2) Jalankan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang diberikan. (3) Mengungkapkan keinginan dan perasaan dalam kalimat sederhana saat berkomunikasi dengan anak-anak atau orang dewasa. (4) Mengungkapkan perasaan dan pikiran melalui pemilihan kata yang tepat dalam berkomunikasi. (5) Menceritakan kembali isi cerita sederhana. Berdasarkan hasil observasi catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di desa Sukanegeri, Ogan Komering Ulu Timur dengan subjek penelitian R (6 tahun), M (5 tahun 11 bulan), N (6 tahun) yang tidak tahu dan tidak mengerti kosakata bahasa Indonesia. Khusus pada anak berinisial M, dia lebih memahami kosa kata bahasa Palembang daripada bahasa Indonesia karena dia bilingual atau bahasa ibunya adalah bahasa Palembang menurut Ohoiwutun 2002:115 NLS Ernawati, 2020), orang Indonesia cenderung monolingual sebagaimana dikutip

Daman Huri. Berbeda dengan R dan N yang mereka pahami kurang dari M karena bahasa ibu R dan N (monolingual acquisition) adalah bahasa Indonesia.

Tabel 1. Pemahaman dan Penguasaan kosakata pada subjek R,M,N di desa Sukanegeri, OKU Timur

No	Subjek	Observasi	Wawancara
1.	RMA	<p>Pada saat di observasi subjek R sedikit memahami dan menguasai saat peneliti bertanya-tanya pada subjek dengan pertanyaan singkat menggunakan kosakata bahasa Indonesia.</p> <p>Selain itu terlihat juga subjek sedang bebincang-bincang sedikit menggunakan kosakata bahasa Indonesia</p>	<p>Hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap narasumber R didapatkan bahwa subjek R sedikit menguasai kosakata bahasa Indonesia karena dapat terlihat pada saat menjawab pertanyaan peneliti yang tidak sepenuhnya menggunakan kosakata bahasa Indonesia namun juga menggunakan kosakata bahasa Palembang</p>
2.	MAKA	<p>Hasil observasi pada subjek M ditemukan bahwa subjek memahami dengan kosakata bahasa Indonesia namun tidak menguasai kosakata bahasa Indonesia.</p> <p>Orang tua subjek M pun saat bercakap-cakap dengan subjek tidak full menggunakan kosakata bahasa indonesia, tetapi menggunakan kosakata bahasa Palembang</p>	<p>Pada hasil wawancara terhadap subjek M didapatkan bahwa subjek M sedikit memahami dengan kosakata bahasa Indonesia, namun tidak memiliki penguasaan pada kosakata bahasa Indonesia. Terlihat dari perbincangan antara M bersama ibunya yang menggunakan kosakata bahasa Palembang, sehingga M pun terbiasa berbicara menggunakan kosakata bahasa Palembang dan pada saat menjawab pertanyaan peneliti saja menggunakan kosakata Palembang.</p>

3.	NAY	Pada subjek N saat dilakukan observasi terlihat bahwa memiliki penguasaan dan memahami didalam kosakata bahasa Indonesia, terlihat juga saat subjek berbicara bersama ibunya N	Berdasarkan hasil wawancara subjek N didapatkan bahwa subjek N sangat menguasai dan memahami dengan kosakata bahasa Indonesia. Selain itu terlihat dari dengan lancar menjawab semua pertanyaan peneliti yang menggunakan kosakata bahasa Indonesia. Subjek N juga ternyata telah dilakukan pembiasaan oleh orangtuanya sejak bayi hingga balita untuk menjadikan kosakata bahasa Indonesia menjadi bahasa pertama bagi subjek N
----	-----	--	---

Dari penjelasan subjek R, M, N serta pengetahuan dan pemahaman kosakata bahasa Indonesia, ternyata subjek M tidak berkomunikasi dengan kosakata bahasa Indonesia karena subjek M lebih sering berkomunikasi dengan kosakata bahasa selain bahasa Indonesia, termasuk kosakata bahasa Palembang. Berbeda dengan subjek R dan N yang memahami dan menguasai kosakata bahasa Indonesia, meskipun penguasaan dan pemahaman subjek N lebih tinggi dibandingkan subjek R. Karena subjek N terbiasa berkomunikasi dengan kosakata bahasa Indonesia sejak kecil, karena ia tidak mencampurkan kosakata bahasa Indonesia dengan kosakata lainnya. Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia, subjek R, M dan N hendaknya mendapatkan dorongan dan dukungan dari orang tua untuk selalu berkomunikasi dengan kosakata bahasa Indonesia baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Selain itu, pengaruh lingkungan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di desa Sukanegeri, Ogan Komering Ulu Timur dipengaruhi oleh faktor bahasa pertama (*monolingual acquisition*) seorang anak. Seperti yang diketahui bahwa faktor (*monolingual acquisition*) dengan peningkatan pemahaman serta penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh terhadap kosakata bahasa Indonesianya di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Rukiyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini, serta ibu Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd selaku dosen validator pada penelitian yang telah membantu dan membimbing dalam penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Ucapan terima kasih juga ditunjukkan untuk Civitas Akademika Universitas Sriwijaya serta berbagai pihak yang sudah banyak membantu dalam proses penelitian dan pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, O. J. (n.d.). Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*). 5.
- Alhamid, T. B. A. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. In *Resume* (p. 4). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong
- Arifuddin, A., Ratnawati, I. I., & Prasetya, K. H. (2018). Pemerolehan Kosakata Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu Kelas I Di Sdlb B Negeri Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018 (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.32>
- Anak, P., Tahun, U., & Lestari, I. (2018). ANALISIS AWAL KEMAMPUAN BERCERITA *INITIAL ANALYSIS OF STORY-ABILITY*. 13(2), 165–177.
- Aziez, F. & F. A. (2019). *KOSAKATA* (A. S. Nugroho (ed.)). UM Purwekerto Press.
- Bahasaanak, P., & Dini, U. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 459–479. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7600>
- Buadanani, B., & Suryana, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kosa Kata pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2067–2077. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1951>
- Ch, H., & Susilowati, I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Arab 2 (Nahwu 2) Dengan Pendekatan Kontekstual Budaya Lokal Berbasis Wisata Nusantara Pada Perguruan Tinggi. *Al-*

- Ma'rifah*, 15(02), 200–218. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.15.02.10>
- Dinda, C. (2018). Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual di Taman Kanak – Kanak Asaalam 1 Sukarame Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Emaslim Arios. (2021). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 040551 LAU PAKAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020, 5(2), 1–4. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Evy, C., Widyahening, T., Feri, □, & Sufa, F. (2022). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Bingo Game bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1135–1145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1341>
- Kase, S. (2019). Penerapan Semantik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 3 Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 145. <https://doi.org/10.32884/ideas.v6i2.195>
- Khotimah, K. (2021). Pengaruh Bahasa Baku Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 7-8 Tahun. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 206. <https://doi.org/10.30651/lf.v5i2.4051>
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. KENCANA.
- Muthmainnah, Ery, & Munira. (2018). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DIALEK MAKASSAR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 6 Maros: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 230–239.
- Nasra and B.P Aswir. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA DALAM BERBICARA MELALUI KEGIATAN BERCERITA PADA KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA SAWANG. 02(02).
- Ni'mah, Nurul Khosyamsiatun., Dini Rakhmawati., L. S. (2020). Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5 -6 Tahun Di TK Dharma Wanita Karang Sari. 16(2), 14–28.
- NLS Ernawati, I. R. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 103–112.
- Nur fadly hermawan, kuswoyo, wildan nafi'i. (2021). Fonetik: Artikulatoris, Akustis Dan Auditoris Serta Pengajarannya. *El Wahdah*, 2(1), 1–13. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/4491/3256>
- Nurhadijah, N., Rahma, R., & Salpina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dalam Mengenal Kosa Kata Melalui Cerita Bergambar Pada Kelompok B (5-6 Tahun). *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(2), 59–64. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/1156>
- Otto, B. (2015). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.
- Rahman, A. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 Sd Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai.

AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 3(2), 71–79.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a3.2016>

- Rahmawati, W. (2017). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Big Book untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Paud Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar. *170205043*, 1–127.
- Rianita Kurniawati, Komara Mulya, & Cut Erra Rismorlita. (2020). Analisis Pragmatik Terhadap Penggunaan Interjeksi Penanda Impresi Terkejut Dalam Komik Detektif Conan Karya Aoyama Gōshō. *Jurnal Kagami*, 11(1), 90–111.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/kagami/article/view/17302>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (1998). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Angkasa:Bandung.
- V.Caroline , a), N. A. Suryani, R. P. S. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KOSA KATA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI (Studi Kasus di Raudatul Atfal (RA) An Nahwan Kota Bengkulu) V.Caroline. 1(1), 23–26.
- Widodo, H. (2020). Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini. Alprin.